

BAB II

BIOGRAFI

A. Latar Belakang Hidup Sigmund Freud dan Intelektualnya

Sigmund Freud lahir 6 Mei 1856 di Freiberg, Moravia,¹ yang sekarang menjadi bagian dari Republik Ceko. Ayahnya, Jacob Freud, adalah seorang pedagang miskin, ibunya, Amalia, adalah seorang yang cantik, tegas dan masih muda—dua puluh tahun lebih muda dari suaminya dan merupakan istri kedua.² Jacob Freud memperoleh dua anak laki-laki dari perkawinan pertamanya yaitu Emmanuel (1832) dan Philip (1836), keduanya berusia terpaut tidak sebegitu jauh dengan umur Amalia, istri kedua Jacob Freud.

Sementara pernikahannya yang kedua dengan Amalie Nathanson melahirkan anak pertamanya Sigmund Freud saat Amalia berusia 22 tahun. Ketika Freud berusia kira-kira setahun, ibunya melahirkan putra kedua. Peristiwa ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikis Freud. Freud sangat membenci saudara itu dan menyembuyikan keinginan tak sadar supaya saudaranya meninggal. Ketika saudaranya itu meninggal pada usia 8 bulan, Freud mengalami perasaan bersalah karena menganggap bahwa dialah yang menjadi penyebab kematiannya. Setelah beberapa tahun kemudian, Freud akhirnya dapat memahami bahwa keinginan agar saudara kandungnya itu meninggal adalah sesuatu yang biasa pada anak-anak yang masih kecil, dan

¹ Ruth Berry, *Freud: Siapa Dia?* (Jakarta, Erlangga, 2001), hlm. 1

² Ernest Jones, *Dunia Freud: Sebuah Biografi Lengkap*. Terj, Kardono (Yogyakarta, IRCiSoD, 2007), hlm. 27

keinginan itu sesungguhnya bukanlah satu-satunya alasan kematian itu. Penemuan pada usia setengah baya ini membersihkan Freud dari perasaan bersalah yang dialaminya sampai masa dewasa dan dengan analisisnya sendiri, penemuan ini menambah perkembangan psikisnya kemudian.

Selanjutnya ia mempunyai lima anak perempuan dan dua anak laki-laki lagi yaitu Julius (meninggal pada umur 8 bulan), Anna (lahir ketika Freud berumur 2,5 tahun yaitu pada 31 Desember 1858), Rosa, Marie (Mitzi), Adolfine (Dolfi), Paula dan Alexander (selisih umur 10 tahun dari Freud).³ Dari beberapa saudaranya ini hanya Freudlah yang mendapat perlakuan istimewa dari ibunya. Freud pernah mengatakan bahwa kenyataan ini membuat dirinya mempunyai perasaan hebat dan berkehendak hebat.⁴ Satu dari banyak paradoks yang terjadi pada masa kanak-kanaknya yang harus segera dicerna dan dia mengerti. Ketika ia lahir, ia telah menjadi paman dari anak saudara pertamanya (anak Jacob dengan istri pertama). Dengan demikian konstelasi keluarga Freud merupakan sesuatu yang cukup rumit untuk menarik minat sang jenius muda. Rasa ingin tahu, yang merupakan bakat alami anak-anak tampak jelas dalam dirinya. Dan kehidupan akan memberikan banyak kesempatan untuk memenuhi hasrat rasa ingin tahu tersebut.

Pada tahun 1860, saat Freud hampir berusia empat tahun, dia bersama keluarganya pindah ke Vienna,⁵ yang selanjutnya menarik perhatian imigran lainnya. Tahun-tahun ini merupakan fase pembukaan dari era liberal

³ *Ibid.*, hlm. 28

⁴ Ruth Berry, *Freud: Siapa Dia?....*, hlm. 4

⁵ Sigmund Freud, *Kenangan Masa Kecil Leonardi da Vinci* (Yogyakarta, Jendela, 2007), hlm. xii

kekaisaran Hapsburg, orang-orang yahudi yang belum lama terbebaskan dari pajak yang berat dan peraturan-peraturan yang banyak menekan hak-hak kepemilikan, pilihan kerja, dan praktik religius mereka, secara realistis berharap memperoleh peningkatan ekonomi, partisipasi politik, dan penerimaan sosial. Menurut Freud, masa itu adalah saat ketika “semua anak yahudi rajin membawa portofolio menteri cabinet dalam tas mereka”⁶ dan Freud muda terdorong untuk mengolah ambisi-ambisinya.

Sebagai anak pertama dari ibunya (Amalia) dan juga anak kesayangan keluarganya, dia memperoleh perlakuan *previlage* dengan memperoleh kamar sendiri setelah keluarganya mampu menyediakannya. Dia menunjukkan bakat-bakat khusus sejak pertama kali masuk sekolah, dan disekolah lanjutan serta diarena olah raga dia selalu menjadi juara setiap tahun. Menginjak masa remaja saat itu umurnya baru delapan tahun, Freud telah membaca Shakespeare⁷ dan banyak mendengar cerita-cerita tentang Goethe⁸ yang sangat mempengaruhi peribadinya. Pada umur sembilan tahun dia lulus ujian yang membuat dia dapat masuk sekolah lanjutan (*Sperl Gymnasium*) setahun lebih cepat dari waktu normal.⁹ Enam tahun terakhir, dari delapan tahun masa

⁶ *Ibid.*, hlm. xii

⁷ Freud banyak membaca karya-karya Shakespeare dan selalu mengutip kata-kata dalam drama-dramanya. Freud mengagumi kemampuan luar biasa mengenai pengertiannya yang mendalam tentang sifat-sifat serta ekspresi manusia. “aku dapat menyebut beberapa konsep yang dia punya mengenai konsep pengikut tren tentang kepribadian shakespeare” katanya. Obsesifnya pada Shakespeare bisa dibilang sangat dalam, sampai pada dia ingin mengakui identitasnya sebagai identitas orang perancis, dan selalu mengatakan bahwa namanya merupakan modifikasi dari Jacques Piere (tokoh dalam drama Shakespeare). Ernest Jones, *Dunia Freud: Sebuah Biografi Lengkap*. Terj, Kardono (Yogyakarta, IRCiSoD, 2007), hlm. 43

⁸ [http://www.wikipedia/Freud's Biography](http://www.wikipedia/Freud's%20Biography).

⁹ Ernest Jones, *Dunia Freud: Sebuah Biografi Lengkap*...., hlm. 42

studinya, dia selalu mendapat peringkat satu. Dia dapat *previlage* dari prestasinya ini dan jarang mendapat pertanyaan di kelas.

Pada tahun 1873, saat Freud berusia tujuh belas tahun, dia masuk University of Vienna. Setelah menamatkan sekolah lanjutan (*Sperl Gymnasium*) dengan predikat *Summa Cum Laude*. Ambisi awal Freud saat masuk dalam universitas ini adalah mempelajari hukum,¹⁰ ia justru mempelajari ilmu kedokteran. Saat belajar itulah ia menjadi sangat tertarik pada riset ilmu hewan dan ia menghabiskan banyak waktu untuk menyelidiki organ kelamin belut dan segala seluk beluknya¹¹ Yang saat itu belum diketahui, ia juga mempelajari system syaraf *Malung*¹² dan artikelnya yang pertama adalah menyangkut materi ini. Walaupun dia banyak menghabiskan waktu untuk penelitian dalam disiplin kedokteran, akan tetapi bukan dengan harapan untuk memperoleh karier sebagai dokter biasa, namun untuk menjadi penyelidik Filosofis-ilmiah yang mungkin bisa memecahkan sebagian teka-teki yang menarik perhatiannya. Ia sangat dipengaruhi oleh salah satu dosennya, Ernst Brucke yang sangat fanatik terhadap pendekatan mekanistik.

¹⁰ Ambisi ini ia nyatakan sendiri, saat berumur sebelas tahun, ia bercerita: pada suatu malam di sebuah restoran di Prater, tempat yang biasa didatangi oleh orang tuaku dan mengajakku diusia sekitar 11 dan 12 tahun, kami memperhatikan seorang laki-laki yang berjalan dari satu meja ke meja lain dan membacakan ayat-ayat tertentu. Aku disuruh untuk membawakan puisi ke meja kami, dan dia menunjukkan rasa terima kasihnya. Sebelum aku sempat mengatakan apa-apa, tiba-tiba ia mengucapkan beberapa rima mengenai diriku, dan mengatakan bahwa kelak aku akan menjadi seorang “menteri”. Aku masih dapat mengingat dengan jelas kesan yang kuperoleh dari ramalan kedua ini. Waktu itu merupakan hari-hari “kementrian borjuis”. Ayahku telah membawakan pulang foto-foto dari lulusan Universitas yang borjuis, Herbst, Giskra, Unger, Berger, dan lainnya, dan kami memajangnya di rumah sebagai penghormatan. Ada beberapa orang yahudi diantara mereka sehingga setiap murid sekolah yahudi yang pintar pasti akan membawa sebuah foto kementrian di tasnya. Kesan ramalan kedua tersebut sangat mendalam sehingga ketika aku harus masuk ke Universitas maka aku memutuskan untuk belajar Yurisprudensi (hukum) dan mengubah pikiranku disaat-saat terakhir. Ernest Jones, *Dunia Freud: Sebuah Biografi Lengkap*. Terj, Kardono (Yogyakarta, IRCiSoD, 2007), hlm. 29

¹¹ Ruth Berry, *Freud: Siapa Dia?....*, hlm. 6

¹² Sejenis ikan atau ikan belut besar.

Pendekatan ini masih belum populer pada masa muda Freud, karena mengabaikan pemikiran religius dan vitalis di dalam biologi. Dalam sepanjang hidupnya, Freud adalah seorang Determinis¹³ yang fanatik.

Pada waktu menjadi mahasiswa kedokteran, Freud menjalin hubungan profesional yang akrab dan persahabatan pribadi dengan Joseph Breuer, seseorang dokter Wina yang terkenal, yang berusia 14 tahun lebih tua daripadanya serta memiliki reputasi ilmiah. Breuer mengajar Freud tentang katarsis, proses menghilangkan simptom-simptom histeria dengan cara “berbicara” mengenai simptom-simptom itu. Pada waktu menggunakan katarsis, Freud lama-kelamaan menemukan teknik *asosiasi bebas* yang segera menggantikan hipnosis sebagai teknik terapinya yang utama.

Selama menjalani pelatihan klinis, Freud dipengaruhi oleh salah seorang tutorialnya, Theodor Meynert yang menganjurkannya untuk mengambil spesialisasi dalam *Neurology* dan *Neuropatologi*. Ia menerima anjuran itu sehingga akhirnya berhasil menyandang gelar doktor dalam ilmu kedokteran pada tahun 1881.¹⁴

Sebagai seorang peneliti brilian, dia mengolah kebiasaan untuk mengamati secara cermat dan detail cara pandang keserasian dalam skeptisme-ilmiah. Dia mendapat kesempatan bekerja dibawah pengawasan para professor yang memiliki reputasi internasional, dimana hampir semuanya berasal dari

¹³ Pandangan deterministic disini dimaksudkan bahwa Freud sangat percaya dan meyakini bahwa semua fenomena psikologis, bahkan khayalan, perasaan dan sebagainya pun dengan ketat mengikuti mekanisme dari prinsip sebab-akibat.

¹⁴ Ruth Berry, *Freud: Siapa Dia?....*, hlm. 6

kalangan positivis¹⁵ keras Jerman yang menolak spekulasi metafisik, termasuk penjelasan-penjelasan religius, atas fenomena alam. Bahkan Freud mengubah teori-teori mereka tentang pikiran—yang pada dasarnya teori-teori fisiologis—dia menyatakan rasa terima kasih yang tulus pada para gurunya. Salah satunya yang paling dia kenang, Ernst Brücke, seorang ahli fisiologi dan guru yang keras, yang menegaskan kecenderungan Freud sebagai seorang yang tidak beragama. Freud tumbuh dalam keluarga yang tidak menekankan pengajaran agama, dan dia datang ke Universitas Vienna sebagai seorang atheis serta meninggalkan universitas tersebut juga sebagai seorang atheis—namun memiliki argument-argumen ilmiah persuasive.

Pada tahun 1882, sesuai saran Brücke, Freud akhirnya meninggalkan kerja laboratorium dan menerima pekerjaan yang tidak begitu penting di Rumah sakit umum Vienna.¹⁶ Alasannya, pada bulan april, dia bertemu Martha Bernays, seorang perempuan muda yang cukup menarik dari Jerman Utara yang saat itu tengah mengunjungi saudara perempuannya dan akhirnya mereka jatuh cinta. tak lama kemudian mereka bertunangan secara diam-diam, namun mereka terlalu miskin untuk bisa membangun rumah tangga yang layak.

Freud menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mempelajari akibat kokain, bahkan hingga menyuntik dirinya sendiri. Ia beranggapan

¹⁵ Aliran filsafat dengan tokohnya Auguste Comte, yang mengemukakan gagasan mengenai progresifitas nalar berfikir masyarakat; yaitu, dari tahap Teologi, Metafisik kemudian Positivis. Aliran filsafat ini, percaya bahwa yang dianggap sebagai ilmu atau pengetahuan yang abash hanya pada tahap yang terahir. Tahap ini memformulasikan antara rasionalitas dan empirisme.

¹⁶ Sigmund Freud, *Kenangan Masa Kecil Leonardi da Vinci.....*, hlm. xiv

bahwa kokain adalah obat anti-depresi yang tidak berbahaya dan sangat berguna untuk anestesi. Obat itu juga pernah digunakan untuk ayahnya sendiri dalam sebuah operasi mata yang sukses. Namun, orang segera menjadi kecanduan obat tersebut dan Freud-pun menyadari pentingnya kewaspadaan ketika melakukan penyelidikan ilmiah.

Pada tahun 1885, Freud tinggal beberapa bulan di Paris untuk belajar kepada seorang Neurolog terkenal bernama Jean Martin Charcot.¹⁷ Pada saat itu Charcot sedang melakukan eksperimen terhadap penggunaan hipnotis untuk membantu penderita histeria.¹⁸ Juga tesisnya yang menyatakan bahwa histeria merupakan penyakit ringan yang diderita baik oleh laki-laki maupun perempuan. Charcot, yang juga seorang pengamat handal, mendorong perkembangan minat Freud atas aspek-aspek teoritis dan terapis dari usaha penyembuhan. Pengalaman Freud di tempat ini sangat penting, karena disitulah muncul idenya bahwa pikiran memberikan pengaruh pada symptom fisik. Pada tanggal 18 Juli tahun ini, Freud diangkat menjadi *Privatdozent*¹⁹ oleh Fakultas pada Neuropatologi seperti yang telah menjadi ambisinya selama ini.

¹⁷ Ruth Berry, *Freud: Siapa Dia?....*, hlm. 7

¹⁸ Kata *hysteria* sebenarnya berasal dari bahasa Yunani kuno, yakni *hysteria*, yang berarti rahim. Dalam pandangan mereka (para dokter di lingkungan wina) histeria hanya dialami oleh perempuan karena penyakit itu adalah akibat dari rahim yang berpindah-pindah. Karena rahim itu berkelana ke bagian-bagian tubuh lainnya, akibatnya sang perempuan akan mengalami kelumpuhan anggota tubuh atau disfungsi organ-organ pancaindra bila rahim berhenti di bagian tubuh lain diluar dari tempatnya yang biasa. Bandingkan dalam Ruth Berry, *Freud: Siapa Dia?....*, hlm. 14

¹⁹ Jabatan yang sangat bergengsi di Jerman maupun Austria, tapi tidak dikenal di Inggris. Seorang *privatdozent* tidak berkecukupan untuk menghadiri pertemuan-pertemuan dekannya, juga tidak menerima sepeserpun gaji dari Fakultas, akan tetapi jabatan *privatdozent* dipercaya untuk memegang beberapa kelas biasanya temanya diluar kurikulum yang ada. *Privatdozent* menerima gaji dari murid-murid yang diajarnya secara personal. Jabatan ini juga program pengurus Universitas untuk memajukan Universitasnya, dan sangat terkait dengan masyarakat luas, karena seorang *Privatdozent* harus terbukti kompetensi maupun kualitas dalam disiplin keilmuannya.

Pada bulan September 1886 sekitar lima bulan setelah dia membuka praktik di Vienna, dan dengan bantuan pinjaman uang dari teman-temannya yang kaya, akhirnya Freud menikah dengan Martha Bernays.²⁰ Pada tahun ini juga Freud mulai membuka praktik pribadi sebagai Neuropatolog dengan memanfaatkan dua metode dalam praktiknya yaitu; *Elektroteraphy*²¹ dan *Hipnotis* serta memulai karyanya dalam kasus hysteria. Dia menulis tentang hysteria sekaligus memberikan ceramah tentang hysteria pada mahasiswa laki-laki di depan *Vienna Society of Physician*.²² Gagasan-gagasan Freud banyak ditolak oleh para dokter di lingkungan wina, sejak itu ia menghadapi perlawanan yang keras dari banyak kalangan kedokteran yang telah mapan, sebab idenya itu terlalu aneh. Dari praktek inilah ia mengembangkan gagasan-gagasan yang kemudian berevolusi menjadi Psikoanalisa.²³

Pada tahun 1887, Freud bertemu dengan seorang spesialis hidung dan tenggorokan, Wihelm Fliess,²⁴ dan dengan cepat keduanya menjalin persahabatan erat. Fliess adalah pendengar dari Freud yang kesepian: seorang penjudi intelektual yang tidak tertarik pada gagasan apapun, seorang propagator dari teori-teori yang provokatif, seorang yang antusias dan mampu memberikan gagasan-gagasan yang bisa dikembangkan oleh Freud.

²⁰ Sigmund Freud, *Kenangan Masa Kecil Leonardo da Vinci*....., hlm. xiv

²¹ Dalam metode ini diterapkan stimulasi listrik di kulit dan otot secara local. Freud menganggap metode ini tak berguna dan ia mengatakan bahwa walaupun tampak berhasil sebenarnya hanya karena kekuatan sugesti. Dengan kata lain, pada suatu saat, proses mental bisa memberikan pengaruh terhadap symptom fisik.

²² Ruth Berry, *Freud: Siapa Dia?*....., hlm. 16

²³ *Ibid.*, hlm. 7

²⁴ *Ibid.*, hlm. 11

Selama lebih dari satu dekade, Fliess dan Freud saling berkirim surat rahasia serta catatan-catatan teknis, dan mereka terkadang saling bertemu untuk menjajagi gagasan-gagasan subversive masing-masing. Freud terdorong menuju penemuan psikoanalisa dalam melaksanakan pekerjaannya: para pasiennya terbukti merupakan guru yang paling baik. Dia semakin menspesialisasikan diri pada para perempuan yang menderita hysteria, dan dalam mengamati gejala-gejalanya serta mendengarkan keluhan-keluhan mereka, dia menemukan bahwa, meskipun dia adalah seorang pendengar yang baik, namun dia tidak mendengarkan dengan cukup cermat.

Freud merasa kecewa atas usaha-usahanya untuk mencapai popularitas dan dipengaruhi oleh perasaan bahwa pandangannya akan ditentang oleh dokter-dokter lain karena ia mempertahankan kokain dan keyakinannya terhadap faktor-faktor seksual dalam neurosis. Maka, Freud merasa perlu bergabung dengan kawannya yang lebih terkenal yakni Breuer yang telah bekerja dengannya pada waktu menjadi mahasiswa kedokteran. Untuk itu, ia terus menjalin hubungan pribadi dan profesional dengan Breuer. Breuer telah berbicara secara rinci dengan Freud mengenai kasus Anna O.²⁵ yang pada waktu itu berusia 23 tahun. Ketika itu Breuer menggunakan waktu berjam-jam untuk merawat hysteria perempuan tersebut selama beberapa tahun sebelumnya.

Pada tahun 1895, Karena ditolak oleh perhimpunan dokter-dokter, dan keinginan untuk meraih reputasi bagi dirinya sendiri, Freud mendorong Breuer

²⁵ *Ibid.*, hlm. 20

untuk bekerja sama dengannya menerbitkan suatu laporan tentang Anna O dan beberapa kasus histeria lain. Namun, Breuer tidak begitu suka menerbitkan suatu laporan lengkap tentang histeria yang hanya berdasarkan pada beberapa studi kasus. Akhirnya, dengan perasaan enggan Breuer mau menerbitkan bersama dengan Freud, yakni *Studies on Hysteria*.²⁶ Pada tahun ini merupakan tahun yang sangat penting bagi perkembangan Freud. Pada bulan juli, Freud berhasil menganalisis sebuah mimpi, melalui usahanya sendiri. Dia selanjutnya menggunakan mimpi ini, yang disebut sebagai “Injeksi Irma”, sebagai model bagi interpretasi mimpi psikoanalisis, kemudian menerbitkan bukunya yang berjudul *Interpretation of Dreams* sekitar empat tahun kemudian. Pada musim gugur dia mengerjakan sebuah konsep, namun tidak pernah diselesaikan ataupun diterbitkan, atas apa yang selanjutnya disebut *Project for a Scientific Psychology*. Konsep ini merupakan antisipasi atas sejumlah teori dasarnya sekaligus sebagai pengingat bahwa Freud memberikan penekanan yang sangat besar pada interpretasi fisiologis tradisional atas peristiwa-peristiwa mental.²⁷ Freud juga semakin banyak menawarkan penjelasan fisiologis atas fenomena psikologis.

Pada musim semi tahun 1896, untuk pertama kalinya dia menggunakan istilah yang amat penting bagi perjalanan karir selanjutnya, “Psikoanalisis”. Selanjutnya, pada bulan oktober, ayahnya meninggal. Dalam terima kasihnya atas ucapan belasungkawa Fliess, Freud menulis:

²⁶ Buku ini berisi analisa kisah-kisah pasien lama Breuer “anna O”. dia memberikan bahan-bahan yang penting bagi pembicaraan antara Breuer dan Freud, dan bertentangan dengan kehendaknya dan kehendak Breuer dia menjadi pasien penting dalam psikoanalisis. Sigmund Freud, *Kenangan Masa Kecil Leonardo da Vinci.....*, hlm. xv

²⁷ *Ibid.*, hlm. xvi

“Kematian ayahku sangat mempengaruhi, termasuk juga karena pikiran alam tak sadarku. Aku sangat menghargainya dan telah memahaminya. Dengan kombinasi sifatnya yang tak lazim antara kebijaksanaan dan kedermawanannya yang fantastis, beliau sangat berarti dalam kehidupanku. Beliau memang sudah tak ada lagi, tapi dalam diriku, peristiwa kematiannya dapat menghidupkan segala perasaanku. Sekarang aku merasa cukup tercerabut”.²⁸

Freud sendiri mengatakan bahwa peristiwa ini, telah membuatnya menulis buku *The Interpretation of Dreams* dan tulisan mengenai karyanya berbarengan dengan tahun pertama, atau kedua, ketika ia melakukan analisa-diri. Suatu bentuk analisa-diri yang lebih sistematis dan menyeluruh dibandingkan dengan pembuktian-diri yang paling jujur dari seorang penulis otobiografi. Dalam waktu tiga sampai empat tahun selanjutnya, dia mencurahkan perhatiannya pada “buku-impian”-nya dan mendapatkan penemuan-penemuan baru dalam praktik penelitian-penelitiannya. Termasuk menemukan *Oedipus Complex*,²⁹ dalam segitiga keluarga universal.

Pada tahun 1899, buku *Interpretation of Dreams* diterbitkan pada bulan November. Selama diterbitkan buku ini tidak sebegitu menarik dikalangan dokter lingkungan wina atau masyarakat umum ini terbukti, selama enam tahun hanya terjual 351 kopi.

Tahun 1901 Freud menulis *Psychopatology of Everyday Life*, dan mengalami popularitas yang menakjubkan dan memperoleh perhatian yang cukup besar. Koleksi dari berbagai catatan ini membentuk tema utama dari pandangan Freud yaitu bahwa pikiran, sebetapun kusutnya, dipengaruhi

²⁸ Ernest Jones, *Dunia Freud: Sebuah Biografi Lengkap.....*, hlm. 263

²⁹ Kecintaan terhadap satu orang tua (biasanya yang berlawanan jenis) dan rasa cemburu yang penuh permusuhan terhadap orang tua yang satunya. Dalam perkembangannya, istilah ini hanya diidentikan pada anak laki-laki yang menyukai orang tua perempuannya, atau anak laki-laki yang lebih menyukai wanita yang umur jauh diatasnya.

oleh aturan-aturan ketat.³⁰ Dengan demikian—sebagai salah satu contoh umumnya—pemimpin Parlemen Austria, yang tengah menghadapi masa-masa sulit, membuka persidangan dengan memberikan pernyataan formal bahwa persidangan tersebut ditutup. “kecelakaan” tersebut didorong oleh rasa ketidaktahuannya (yang tersembunyi) dalam menghadapi persidangan mendatang.

Pada tahun 1902, setelah mengalami penundaan yang sangat lama, yang sebagian besar disebabkan adanya anti-semitisme serta ketidakpercayaan atas para inovator dari organisasi-organisasi yang tidak konvensional, Freud akhirnya diangkat sebagai Profesor di *University of Vienna*.³¹ Pada akhir tahun tersebut, Freud bersama empat dokter Vienna lainnya mulai melaksanakan pertemuan rutin setiap Rabu malam di apartemennya untuk membahas masalah-masalah Psikoanalitis; empat tahun kemudian, kelompok ini dengan jumlah anggota lebih dari duabelas orang, mempekerjakan seorang sekretaris (*Otto Rank*) untuk membuat catatan dari tiap pertemuan yang dilaksanakan.

Tahun 1905, Freud mulai memperkuat pemikiran Psikoanalisisnya dengan memberikan pilar kedua pada teorinya; yaitu, *Three Essays on the Theory of Sexuality*,³² pada tahun ini juga Freud menerbitkan buku yang disertai lelucon dan catatan kasus pertamanya yang terkenal sekaligus kontroversial: *Fragment of an Analysis of a Case of Hysteria* atau dengan

³⁰ Freud, *Kenangan Masa Kecil Leonardo da Vinci*....., hlm. xvii

³¹ *Ibid.*, hlm. viii

³² Buku ini menjelaskan perkembangan-perkembangan yang tidak wajar dan perkembangan yang “normal” dari masa kanak-kanak hingga masa pubertas.

nama lain “Kasus Dora”. Dia menerbitkannya dengan maksud menggambarkan penggunaan interpretasi mimpi dalam Psikoanalisis, dengan mengungkapkan kegagalannya dalam mengenali kekuatan dari transferensi dalam situasi analitis.

Pada tahun 1906, saat Jung yang selanjutnya menjadi pimpinan para psikiatri di klinik Burgholzli di Zurich, mengirimkan sebuah salinan tulisan pada Freud.³³ Freud langsung menanggapi, dan hubungan yang hangat mulai terbentuk dan persahabatan ini diperkuat oleh kunjungan Jung padanya pada tahun 1907 awal.

Tahun 1907, Freud baru berumur lima puluh tahun, kuat dan produktif, namun dia telah lama menganggap dirinya sudah terlalu tua seperti orang jompo. Dia saat itu tengah mencari pengganti yang mampu melanjutkan takdir psikoanalisis pada generasi selanjutnya dan memperkenalkannya pada dunia yang lebih luas daripada sekedar kalangan orang-orang Yahudi Vienna. Jung, seorang pendebat yang tangkas dianggap sebagai penemuan yang mampu memberikan semangat baru; dia masih muda, bukan orang Vienna, dan sekaligus bukan orang Yahudi. Jung mulai dikenal luas saat dilangsungkannya kongres para ahli Psikoanalisis Internasional pertama di Salzburg pada musim semi pada tahun 1908. Freud yang merasa cocok dengan Jung mengangkatnya sebagai anak—suatu penghargaan yang langsung disambut baik oleh Jung.

³³ Freud, *Kenangan Masa Kecil Leonardo da Vinci*....., hlm. xx

Pada tahun ini dan tahun selanjutnya Freud banyak menulis paper tentang agama, literature, kebiasaan sexual, biografi, seni patung, masa pra-sejarah dan masih banyak lagi. Karya yang sempat dihasilkan adalah *Obsessive Actions and Religious Practices* (1907), *Creative Writers and daydreaming* (1908), *Civilized Sexual Morality and Modern Nervous Illness* (1908).

Pada bulan September tahun 1909 Freud menerima gelar Doktor kehormatan dari Clark University di Worcester Massachusetts³⁴ seperti yang diperoleh Jung. Sementara itu, para pengikut Freud di Vienna melihat kota mereka digantikan oleh Zurich sebagai pusat Psikoanalisis, dan mereka semua tidak menyukainya. Kompromipun diajukan dan selama beberapa waktu suasa yang damai bisa dipertahankan dalam Vienna Psychoanalytic Society.

Pada waktu yang bersamaan, Adler³⁵ tengah mengembangkan gagasan-gagasan psikologi berbeda, yang lebih menekankan pada sifat agresivitas dibandingkan seksualitas, dan “Inferioritas Organ” sebagai penyebab dominan atas Neurosis.³⁶ Pada tahun ini Freud masih memunculkan gagasannya sampai pada tahun 1914, buku yang dihasilkan antara lain, *Analysis of a Phobia in a five-years-old Boy* (analisis atas fobia pada seorang anak laki-laki usia lima tahun)³⁷, *Notes upon a Case of Obsesional Neurosis* (catatan tentang kasus Neurosis Obsisional).³⁸ *Leonardo da Vinci and a*

³⁴ *Ibid.*, hlm. xxii

³⁵ Adler adalah seorang dokter Vienna dari kelompok sosialis, juga merupakan salah satu pengikut Freud selama beberapa tahun saat dia menjadi seorang pengacara di Vienna.

³⁶ Freud, *Kenangan Masa Kecil Leonardo da Vinci.....*, hlm. xx

³⁷ Buku ini diberi judul lain yaitu “Hans Kecil”

³⁸ Buku ini juga diberi judul lain yaitu “Manusia Tikus”

Memory of His Childhood (1910), *Psycho-Analytic Notes on an Autobiographical Account of a Case of Paranoia* (Catatan Psikoanalisis tentang Otobiografi Kasus Paranoia) (1911)³⁹, *Formulation on the Two Principles of Mental Functioning* (Rumusan atas Dua Prinsip Fungsi Mental) (1911), *Totem and Taboo* (1913)⁴⁰, *The Moses of Michelangelo* (1914)⁴¹ pada tahun yang sama, dalam paper tentang Narcisme, Freud merobohkan aspek-aspek penting dari pemikiran psikoanalisis dengan mengajukan keraguan atas teori tentang dorongan dalam diri manusia—yang dibagi ke dalam dorongan erotik dan egoistic.

Pada tanggal 28 juni tahun 1914, pangeran Francis Ferdinand bersama istrinya dibunuh.⁴² Enam minggu berikutnya, yaitu pada tanggal 4 Agustus Eropa dilanda perang. Kegiatan psikoanalisis hampir berhenti sama sekali. Banyak calon psikoanalisis yang maju ke medan perang; sebagian besar ahli psikoanalisis harus mengikuti wajib militer dan ditempatkan dalam korps medis; komunikasi antara “para musuh” seperti Ernest Jones dan Freud mengalami berbagai gangguan; publikasi psikoanalisis hampir hilang sama sekali; dan kongres yang menjadi pusat komunikasi, tidak berfungsi. Bagi Freud, masa ini juga masa yang dipenuhi oleh kegelisahan karena alasan-alasan lainnya; ketiga anak laki-lakinya menjalani wajib militer, dua diantaranya hampir setiap hari menghadapi resiko mati di medan perang. Pada

³⁹ Diberi judul lain yaitu “kasus Schreber”

⁴⁰ Buku spekulatif ini cukup berani menguraikan tentang pra-sejarah psikoanalisis, yang menggambarkan suatu masa dimana orang-orang primitive yang liar di jaman dahulu, memasuki budaya dengan membunuh ayah mereka dan kemudian mereka dirasuki oleh rasa bersalah.

⁴¹ Buku ini terbit secara anonym, Freud dalam buku ini berusaha menggabungkan kekagumannya pada karya seni patung Michelangelo dengan kemampuan pengamatannya.

⁴² Freud, *Kenangan Masa Kecil Leonardo da Vinci.....*, hlm. xxiii

tahun ini Freud menulis buku dengan judul *From the History of an Infantile Neurosis* (dari sejarah Neurosis Kanak-Kanak)⁴³

Pada tahun 1915, agenda Freud semasa perang tetap memberikan kuliah di universitas dan menulis selusin paper tentang metapsikologi—tentang aspek tidak sadar, represi, melankolia; namun dia menolak untuk menggabungkan paper-paper tersebut kedalam bentuk buku yang telah direncanakan. Ketidakpuasannya dengan paper yang tidak diterbitkan menunjuk pada rasa tidak puasny terhadap penjelasan narcisme. Peta pikiran yang dibuatnya dianggap tidak memadai dalam kaitanya dengan bukti-bukti sementara dia sendiri tidak memiliki alternatif yang memuaskan sehingga dia perlu menunggu sampai perang berakhir. Pada tahun 1917, catatan kuliahnya yang diberikan pada universitas pada tahun 1915 diterbitkan dalam bentuk buku dengan judul *Introductory Lectures on Psycho-Analysis*.⁴⁴

Pada bulan September 1918, untuk pertama kalinya semenjak tahun 1913, para ahli psikoanalisis dari Jerman dan Austria-Hungaria bertemu di Budhapest.⁴⁵ Dua bulan kemudian perang berakhir. Negara yang kalah perang selanjutnya menghadapi masalah revolusi, dan mengalami perubahan drastis dari bentuk kerajaan menjadi Republik, dan mereka dipaksa menerima perjanjian yang isinya harus melepaskan sebagian wilayah dan sumber daya yang mereka miliki. Vienna saat itu merupakan kota yang tengah dilanda

⁴³ Buku ini diberi judul lain yaitu “Manusia Srigala”, buku yang memuat catatan Freud mengenai korban psikoanalisis pertama dalam perang. Yang diterbitkan pada tahun 1918

⁴⁴ Dalam buku ini Freud menguraikan dengan sangat cerdas serangkaian pengalaman umum, kesalahan-kesalahan kecil, pelupaan yang “tidak termotivasi”, dan kemudian beralih kepada mimpi serta diakhiri dengan pembahasan-pembahasan teknis.

⁴⁵ Freud, *Kenangan Masa Kecil Leonardo da Vinci*....., hlm. xxv

kelaparan, kedinginan, dan keputusasaan; kelangkaan bahan makanan dan bahan bakar menimbulkan berbagai gangguan—TBC dan influenza. Dalam kondisi yang menyedihkan ini Freud yang sama sekali tidak menunjukkan rasa sedih atas hancurnya kekaisaran Hapsburg, terbukti seorang pimpinan yang bersemangat dan imajinatif.

Selanjutnya pada bulan Januari tahun 1920, kesengsaraan pasca-perang menghancurkan keluarga mereka: anak merempuan kedua Freud, Shopie, yang menikah dan tinggal di Hamburg serta telah memiliki dua anak, meninggal karena wabah Influenza.⁴⁶

Ada yang menyatakan bahwa kematian anak keduanya ini mendorong terbentuknya teori pesimistik tentang kematian yang kemudian dikembangkan oleh Freud. Sebenarnya, Freud telah menyelesaikan bukunya yang berjudul *Beyond the Pleasure Principle*, yang pertama kali memuat teori Freud tentang dorongan kematian, pada tahun sebelumnya. Setelah Freud menggunakan konstruk ini, dimana kekuatan kehidupan, Eros, secara dramatis berhadapan dengan dunia kematian, Thanatos, dia tidak mampu berpikir tentang cara lainnya.

Pada tahun 1923, dalam studi klasiknya *The Ego and the Id*, Freud menyelesaikan revisi yang dibuatnya. Saat itu dia mengusulkan sebuah “*Teori Structural*” tentang pikiran, yang memvisualisasikan pikiran dibagi kedalam tiga bagian yang berbeda namun saling berinteraksi, yaitu *Id*⁴⁷, *Ego*⁴⁸ dan

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. xxvi

⁴⁷ Seluruh aspek tidak sadar dari pikiran, yang terdiri dari dorongan dan material yang direpresi

*Super-Ego*⁴⁹. Skema baru ini tidak mendorong Freud untuk meninggalkan karakterisasi klasiknya atas kegiatan mental—baik yang sadar, pra-sadar, atau sepenuhnya sadar. Namun dia memberikan satu hal penting yang memungkinkan dilakukannya introspeksi langsung atas ego dan super-ego.

Dan pada bulan April, Freud dioperasi karena mengalami gangguan mulut. Meskipun selama berbulan-bulan para dokter dan rekan-rekan dekatnya menganggap bahwa gangguan tersebut tidak berbahaya, namun pada bulan September dia harus menghadapi kenyataan: dia menderita kanker. Namun dia tidak berhenti bekerja. Meskipun dia mengalami kesulitan berbicara, dia tetap menjalankan pekerjaan menganalisis pasien, banyak diantara mereka adalah para dokter dari Amerika yang datang ke Vienna sebagai “Murid”, dia terus memperbaiki teori-teorinya.

Pada tahun 1926, dia menulis *Inhibitions, Symptom, and Anxiety*, yang merupakan kebalikan dari pemikiran sebelumnya tentang kegelisahan dan menganggapnya sebagai tanda bahaya. Pada tahun berikutnya dia juga menulis sejumlah esai yang mendapat perhatian hangat dari para pembaca, yaitu, *The Future of an Illusion* (1927) tentang kesaksian seorang atheis atas agama, dan *Civilization and Its Discontents*, tentang pandangan kekecewaan terhadap peradaban modern menjelang terjadinya bencana. Buku ini ditulisnya pada tahun 1930.

⁴⁸ Yang sebagian mencakup aspek sadar dan terdiri dari mekanisme pertahanan dan kemampuan untuk menghitung, memikirkan, dan merencanakan

⁴⁹ Sebagai juga mencakup aspek sadar, termasuk kesadaran, dan selain itu juga perasaan bersalah yang tidak sadar

Pada tanggal 4 juni 1933 Freud pindah ke paris dan disambut baik oleh tokoh analis yang juga muridnya, Putri Marie Bonaparte. Buku terahir yang diselesaikan Freud sebelum meninggal adalah *Moses and Monotheism*,⁵⁰ dianggap sangat mengganggu dan mencemaskan para pembaca Yahudi karena memuat pernyataan bahwa musa adalah orang mesir.

Akhirnya pada tanggal 23 september 1939 Freud meninggal setelah menelan beberapa dosis morfin yang mematikan yang diminta dari dokternya. Dia mengakhiri kehidupan seperti halnya dia mengawalinya—sebagai seorang pengacau kedamaian.⁵¹

B. Beberapa Tokoh yang Mempengaruhi Gagasan Freud

Berikut adalah tokoh-tokoh yang berkaitan erat dengan Freud, diantaranya:

1. Jean Charcot (1825-1893)

Bagi Freud ia adalah seorang guru besar, yang mengajarkan yang untuk menyembuhkan pasien-pasiennya yang menderita gangguan khususnya hysteria. Histeria adalah suatu gangguan emosi yang demikian kuatnya sehingga memblokir atau menghalangi berfungsinya salah satu anggota tubuh, sekalipun tidak ada gangguan organik, yang pada umumnya gangguan ini menyerang wanita⁵²

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. xxvii

⁵¹ *Ibid.*, hlm. xxix

⁵² Sarlito Wirawan Sarwono, *Berkenalan dengan Aliran-aliran dan Tokoh Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang) hlm. 172.

2. Carl Gustav Jung (1870-1973)

Jung merupakan seorang sahabat dan mendapat kepercayaan penuh dari Freud semenjak pertemuan pertama yang berkesan pada tahun 1907 di Wina (Austri).

Yang kemudian bersama-sama mendirikan perkumpulan Freud Gesselchaff pada tahun yang sama di Zurich dan berkembang menjadi Persatuan Psikologi Internasional (*International Psychologie Society*) dan Jung terpilih menjadi ketua dari perkumpulan tersebut atas dukungan dari Freud. Akan tetapi, hubungan mereka berdua pecah karena adanya perbedaan interaksi analisis kejiwaan pada individu.

Pandangan Freud tentang kepribadian lebih bersifat mekanistik yang berdasarkan pada ilmu alam. Lebih menekankan dari sudut filsafat, agama dan mistik dan menekankan faktor kausalitas sebagai penentu tingkah laku. Sedangkan Jung sendiri lebih kuat pada tujuan tingkah laku itu sendiri tanpa unsur-unsur tersebut.

Begitu pula halnya dengan libido, Jung berbeda dengan Freud yang menganggap sebagai dorongan –dorongan seksual, melainkan energi yang mendasari bermacam-macam proses mental seperti berfikir, merasa berhasrat, menginderakan dan lain-lain.⁵³

3. Alfred Adler (1870-1973)

Ia pada mulanya pengikut setia Freud di Wina, akan tetapi hubungan ini tidaklah lama, karena pada tahun 1907 Freud menyingkirkan

⁵³ *Ibid*, hlm. 185-188

Adler, disebabkan menulis kertas kerja yang yang mengandungi “Organ Inferiority”

Dalam kertas kerja “Organ Inferiority” ini Adler mengemukakan bahawa manusia tak hewani yang dilengkapi alat-alat tubuh untuk menilai alam. Maka daripada itu manusia semenjak bayi tergantung orang tua (ibu), dengan demikian Adler mengingkari teori libido yang dimiliki Freud, yang secara terang-terang dikemukakan diakhir tulisan kertas kerja tersebut pada tahun 1911.⁵⁴

C. Karya-karya Freud⁵⁵

1. 1893 *On the Psychological Mechanism of Hysterical Phenomena: Preliminary Communications (Breuer and Freud)*.
2. 1894 *The Neuro-Psychoses of Defence*
3. 1895 *Project for a Scientific Psychology*
4. 1895 *Studies on Hysteria (Freud and Breuer)*
5. 1896 *The Aetiology of Hysteria*
6. 1898 *Sexuality in the Aetiology of the Neuroses*
7. 1899 *Screen Memories*
8. 1900 *The Interpretation of Dreams*
9. 1901 *On Dreams*
10. 1901 *The Psychopathology of Everyday Life*
11. 1905 *Three Essays on the Theory of Sexuality*

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 185-188

⁵⁵ [http://www.wikipedia/Freud's works](http://www.wikipedia/Freud's%20works)

12. 1905 *Jokes and their Relation to the Unconscious*
13. 1907 *Delusions and Dreams in Jensen's Gradiva*
14. 1907 *The Sexual Enlightenment of Children*
15. 1908 *Character and Anal Erotism*
16. 1908 *On the Sexual Theories of Children*
17. 1908 *"Civilized" Sexual Morality and Modern Nervous Illness*
18. 1908 *Creative Writers and Day-Dreaming*
19. 1909 *Analysis of a Phobia in a Five-Year Old Boy*
20. 1909 *Notes upon a Case of Obsessional Neurosis*
21. 1910, *Five Lectures on Psycho-Analysis*
22. 1910 *Leonardo da Vinci and a Memory of his Childhood*
23. 1910 *The Antithetical Meaning of Primal Words*
24. 1910 *A Special Type of Choice of Object made by Men*
25. 1911 *Psycho-Analytic Notes on an Autobiographical Account of a Case
of Paranoia (Dementia Paranoides)*
26. 1912 *On the Universal Tendency to Debasement in the Sphere of Love*
27. 1913 *Totem and Taboo*
28. 1914 *The Moses of Michelangelo*
29. 1914 *On the History of the Psycho-Analytic Movement*
30. 1915 *Thoughts for the Times on War and Death*
31. 1915 *Instincts and their Vicissitudes*
32. 1915 *Repression*
33. 1915 *The Unconscious*

34. 1916 *On Transience - read/listen*
35. 1915-17 *Introductory Lectures on Psycho-Analysis*
36. 1917 *Mourning and Melancholia*
37. 1919 *The Uncanny*
38. 1920 *The Psychogenesis of a Case of Homosexuality in a Woman*
39. 1920 *Beyond the Pleasure Principle*
40. 1921 *Group Psychology and the Analysis of the Ego*
41. 1923 *The Ego and the Id*
42. 1923 *A Seventeenth-Century Demonological Neurosis*
43. 1924 *The Economic Problem of Masochism*
44. 1925 *A Note upon the "Mystic Writing-Pad"*
45. 1925 *Negation*
46. 1925 *Some Psychological Consequences of the Anatomical*
47. *Distinction between the Sexes*
48. 1925 *An Autobiographical Study*
49. 1926 *Inhibitions, Symptoms and Anxiety*
50. 1926 *The Question of Lay Analysis*
51. 1927 *The Future of an Illusion*
52. 1928 *Dostoevsky and Parricide*
53. 1930 *Civilization and its Discontents*
54. 1931 *Libidinal Types*
55. 1931 *Female Sexuality*
56. 1933 *New Introductory Lectures on Psycho-Analysis*

57. 1933 *Why War?*

58. 1936 *A Disturbance of Memory on the Acropolis*

59. 1937 *Analysis Terminable and Interminable*

60. 1937 *Constructions in Analysis*

61. 1939 *Moses and Monotheism*